

**TINGKAT KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG
TERSERTIFIKASI DI SMA
NEGERI 5 SINJAI
KABUPATEN
SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
SUTARNI
NIM . 150101041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**



**TINGKAT KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG
TERSERTIFIKASI DI SMA
NEGERI 5 SINJAI
KABUPATEN
SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

SUTARNI

NIM . 150101041

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.
2. Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

ya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sutarni
NIM : 150101041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

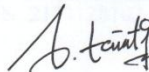
enyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juni 2019

Yang membuat pernyataan



Sutarni

NIM: 150101041

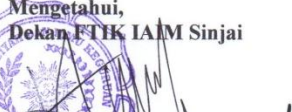
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Tingkat Kreatifitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai Kab. Sinjai. yang ditulis oleh Sutarni Nomor Induk Mahasiswa 150101041, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I	Pembimbing I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai


Dr. Haridanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

ABSTRAK

Sutarni. Tingkat Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi Di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Kreativitas guru pendidikan agama islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 tersebut masih kurang, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang acuh tak acuh dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru masih belum bisa menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran, dan media (LCD) yang dimiliki sekolah SMA Negeri 5 Sinjai masih minim untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kreativitas pembelajaran guru pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek dari penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Sinjai yang terdiri dari delapan kelas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai meningkat dengan kategori baik, sesuai dengan kreativitas yang digunakan dalam memberikan suatu materi pada saat proses pembelajaran berlangsung, kreativitas guru yang sertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai dapat dilihat pada kategori cukup sebanyak 3 peserta didik dengan jumlah frekuensi (2,1 %), frekuensi variabel kreativitas guru yang tersertifikasi pada kategori baik sebanyak 145 peserta didik

dengan jumlah frekuensi (97,9 %) sehingga dari hasil tersebut tingkat kreativitas guru yang tersertifikasi kelas X SMA Negeri 5 Sinjai tergolong cukup dengan persentase 2,1% dan 97,9 % memiliki kecenderungan kreatifitas yang baik.

Abstract

Sutarni. Level of Learning Creativity Islamic Education Teacher Certified in Sinjai 5 Public High School, Sinjai District. Essay. Sinjai: Islamic Education Study Program, Tarbiyah Faculty and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

The creativity of certified Islamic teacher education teachers at SMA 5 is still lacking, because during the learning process there are still many students who are indifferent in the teaching and learning process, where a teacher still cannot create a new atmosphere in the learning process so that students are not saturated and bored in learning, and media (LCD) owned by Sinjai High School 5 schools is still minimal to be used in the learning process. This study aims to find out how the level of learning creativity of Islamic education teachers certified in Sinjai 5 Public High School, Sinjai district.

The type of research in this paper is quantitative research. The subjects of this study were some of the class X students of SMA 5 Sinjai which consisted of eight classes. The data collection methods used are observation, questionnaire and documentation. While the data analysis uses descriptive analytics.

The results showed that the level of creativity of certified teachers in Sinjai Public High School 5 increased with good categories, in accordance with the creativity used in providing material during the learning process, the creativity of teachers who were certified in Sinjai 5 High School can be seen in as many as 3 categories students with a number of frequencies (2.1%), frequency of teacher creativity variables certified in the good category as many as 145 students with a number of frequencies (97.9%) so that

the results of the level of creativity of teachers who are certified class X Sinjai SMA Negeri 5 are classified enough with a percentage of 2.1% and 97.9% have a tendency to good creativity.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ
الْأَمْرِ سَلِيلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَا بِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

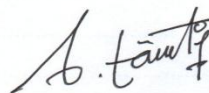
Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing II;
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Insititut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para siswa Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan moral sehingga penulis selasai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, November 2018



Sutarni
NIM. 150101041

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kreativitas Guru PAI.....	10
B. Sertifikasi	23
C. Pendidikan Agama Islam	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan	34
E. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Devinisi Variabel	41
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	56
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	43
Tabel 3.2 Sampel.....	44
Tabel 4.1 Statistic.....	48
Tabel 4.2 Ditribusi Frekuensi.....	50
Tabel 4.3 Distribusi Kecenderungan Frekuensi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Kreavitas Guru yang Tersertifikasi	51
--	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian Lampiran

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Sulit dibayangkan jika ditengah kehidupan manusia tidak adanya seorang guru, bekal tidak ada perubahan yang dapat dicatat, kita akan hidup dalam tradisi-tradisi kuno, hukum rimba akan berlaku, yang kuat akan menindas yang lemah, demikianlah seterusnya.¹

Menurut Sardiman, guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang

¹Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: GP Press Group 2013), h. 64

kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²

Dalam ketentuan umum pada BAB I pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan Islam, dalam pengertian sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (citra islam), sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001), h. 123

³UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

dengan ajaran islam. Adapun tujuan diberikannya materi pendidikan agama yaitu agar dapat memperkuat iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Dikatakan multidimensional karena peran itu bukan satu tapi beraneka ragam, yaitu guru sebagai pendidik atau orang tua, pemimpin atau manajer, produsen atau pelayan, pembimbing atau fasilitator, motivator dan narasumber. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis dan kepribadian. Guru yang profesional akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak, serta akan memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat.

Salah satu syarat guru sebagai pendidik profesional adalah memiliki kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Persyaratan kualifikasi akademik guru adalah S1/D IV yang

⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 42.

dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Persyaratan kompetensi guru mencakup penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosila yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.

Dalam UU RI No. 14 Tahu 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen (Pasal 1 butir 11). Tujuan dari sertifikasi adalah untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan secara transparan, objektif, dan akuntabel. Ini berarti bahwa sertifikasi tidak boleh dikeluarkan oleh badan-badan atau lembaga-lembaga lain, ketentuan ini bertujuan untuk menjaga mutu kualifikasi guru.

Sertifikasi guru merupakan upaya peningkatan mutu guru yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga dapat meningkatkan

kualitas guru yang kemudian diharapkan dapat menjalankan tugasnya lebih profesional dan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara berkelanjutan.

Peranan seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di sini kreatifitas mereka dalam pembelajaran, sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan minat, motivasi, keaktifan, dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya dalam belajar pendidikan agama islam. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar, menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik, sebab peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan.⁵ Dengan demikian proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreatifitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam belajar mengajar, seorang guru dituntut kreatifitasnya untuk dapat selalu pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Wawasan guru diharapkan tidak terjebak pada buku teks semata, apalagi guru yang profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.

Dalam era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlu sikap dan perilaku yang kreatif, khususnya pendidik. Banyak hal yang membuktikan bahwa manusia dalam hidupnya memang dituntut untuk mengembangkan kreatifitasnya. Seorang guru dalam proses mengajar harus dapat memberi motivasi sekaligus membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap pelajaran. Dengan adanya minat, peserta didik mudah memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan.

Di SMA Negeri 5 Sinjai mempunyai guru tetap yang berjumlah sebanyak 3 orang (dua orang masih berstatus honorer dan satu orang sudah sertifikasi) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kreativitas guru pendidikan agama Islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 tersebut masih kurang, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang acuh tak acuh dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru masih belum bisa menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran, dan media (LCD) yang dimiliki sekolah SMA Negeri 5 Sinjai masih minim untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Masalah lain yang menghambat kreativitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam juga terkadang mengambil kelas lain yang diajar oleh guru PAI yang masih honorer, karena mereka tidak sempat hadir dalam proses pembelajaran. Terkadang ibu Rukiyah mengajar tiga kelas yang berbeda dalam satu hari, jadi pada saat proses pembelajaran berlangsung guru tersebut kualahan dalam mengontrol peserta didik dalam tiga kelas yang berbeda, hal tersebut

mengakibatkan guru tidak mampu menerapkan dan mengembangkan kreativitas mengajarnya di kelas ketika dalam satu hari guru mengajar tiga kelas yang berbeda dalam satu hari.

Dari latar belakang masalah diatas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Tingkat Kreatifitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana Tingkat Kreatifitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Tingkat Kreatifitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik merupakan pengujian terhadap teori-teori ilmu pendidikan khususnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.
2. Dapat memberi masukan kepada pendidik dan pengelola dunia pendidikan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SMA Negeri 5 Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru PAI

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berpikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif.

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kretigitas ini disebutkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara 1993 yaitu: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.

Dengan demikian, maka Kreativitas guru dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya akan dibicarakan hal-hal yang berkaitan dengan Kreativitas guru dalam pembelajaran.

1. Pengertian Kreativitas

Sebagaimana yang dicatat oleh Primadi dalam buku Nurhalim Shahib, kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi suatu bentuk baru. Kreativitas bukanlah hasil dadakan, tetapi merupakan hasil bersama dari logika, daya cita, fisik, motivasi, perasaan, dan imajinasi yang terintegrasi menjadi ide baru.⁶

Kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif yang dilakukan oleh seseorang. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda.⁷

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Sedangkan kreativitas menurut Ramat Aziz dalam bukunya, adalah interaksi antara sikap,

⁶Nurhalim Shahib, *Pembinaan Kreativitas Anak Guna membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010), h. 42.

⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 154.

proses, dan lingkungan dimana seseorang atau sekelompok orang menghasilkan suatu karya yang dinilai baru dan berguna dalam konteks sosialnya. Kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dan berharga dalam setiap usaha manusia, sebab melalui kreativitas akan dapat ditemukan dan dihasilkan berbagai teori, pendekatan dan cara baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan.⁸

Utama Munandar mendefenisikan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk megelaborasi suatu gagasan.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang bermakna. Kreativitas merupakan mifestasi dari nivididu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Pada dasarnya Kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena sejak

⁸Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 12.

⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Cet: III: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 50.

lahir memang sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi tersebut harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Dan kreativitas dapat dimaknai sebagai suatu proses aktivitas dimana individu menciptakan trobosan-trobosan baru dan unik untuk digunakan menghadapi berbagai persoalan yang terjadi.

2. Kreativitas guru

Dalam undang-undang tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas mendidik menjadikan orang terdidik, tugas mengajar menjadikan orang terpelajar, tugas membimbing menjadikan orang terbimbing, tugas mengarahkan menjadikan orang terarah, tugas melatih menjadikan orang bernilai. Adapun profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan kompetensi adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁰

Seorang guru disebut kreatif karena ia menghargai proses yang terjadi di kelasnya. Artinya setelah ia merencanakan pembelajaran di kelasnya, menggunakan sumber pembelajaran sesuai yang dimiliki sekolahnya, tahap berikutnya adalah senang melihat peserta didiknya berproses. Ketika proses yang terjadi membuat peserta didiknya jadi senang belajar, senang bertanya percaya diri serta beragam sikap lainnya yang berguna bagi masa depan peserta didiknya, saat itulah seorang guru berhasil menjadi seorang guru kreatif.¹¹

Guru kreatif adalah guru yang mudah dicintai peserta didik. Karena kehadirannya akan membuat mereka terhibur dengan pembelajaran menjadi segar

¹⁰H.M. Taufik, *Kreativitas jalan Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IAIN Mataram, 2012), h. 184.

¹¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), h. 123.

dan menyenangkan. Hal itu dikarenakan guru kreatif mempunyai berbagai cara untuk mengemas pembelajaran dengan cara-cara yang unik dan menarik.¹²

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ حطّ.....

Artinya:Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Tidak kalah penting, guru yang kreatif selalu menemukan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan mengajarnya agar peserta didik dapat menggunakan bermacam kecerdasan untuk belajar dan menunjukan apa yang telah mereka ketahui. Selajutnya setelah peserta didik merasa nyaman menggunakan beragam kecerdasannya, bisa jadi mereka akan memecahkan

¹²Sukardi, *Guru Malas Guru Rajin*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 74.

masalah atau menunjukkan pengetahuan melalui kecerdasan lain diluar dugaan guru.¹³

3. Indikator Kreativitas Guru

Sedangkan indikator untuk mengetahui bagaimana ciri-ciri guru kreatif, Rona Binham berpendapat antara lain sebagai berikut:

a. Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang mampu menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide ini dapat muncul dengan tidak terduga (spontan) ataupun melalui perencanaan. Namun perlu diketahui bahwa untuk dapat menciptakan ide, guru harus banyak belajar guna untuk menambah wawasan yang akan menjadikan pemikirannya berkembang. Karena jika tidak, akan sulit bagi guru untuk menciptakan ide-ide baru yang segar.

b. Tampil beda

¹³Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence: Pengalaman New City School di St. Louis, AS, Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, (Bandung: Kaifa, 2007), h. 89.

Guru kreatif akan terlihat berbedapenampilannya saat mengajar dengan guru yang minim ide baru atau tidak kreatif. Mereka cenderung memiliki ciri khas tersendiri karena mereka memang penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang hal tersebut tidak pernah terpikirkan oleh guru-guru lainnya.

c. Fleksibel

Guru yang kreatif tentu saja sangat menghindari sifat kaku pada dirinya. Guru yang kreatif lebih mengedepankan kondisi dari pada harus selalu memaksakan rencana yang telah ia buat sebelumnya. Tentunya dengan begitu mereka memiliki kemampuan memahami peserta didiknya dengan lebih baik, memahami karakter peserta didik, memahami gaya belajar peserta didik dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh peserta didik dari setiap kegiatan pembelajarannya.

d. Mudah bergaul

Guru yang kreatif mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang sedang ditempatinya.

Sehingga dengan begitu mudah bagi guru untuk bergaul atau merebut hati peserta didiknya. Kemampuan ini harus selalu mereka tunjukkan secara profesional ketika guru di dalam kelas atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu menjaga gengsi, karena hal tersebut akan membuat peserta didik sungkan dan enggan untuk mendekati guru. Bersikap layaknya sahabat adalah sikap yang tepat untuk membuat peserta didiknya nyaman bergaul dengan guru.

e. Menyenangkan

Setiap orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk peserta didik. Baik peserta didik aktif atau terlebih peserta didik pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan selera humor yang dimiliki oleh seseorang guru. Humor ini nantinya akan digunakan guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih cair dan pastinya menyenangkan.

f. Senang melakukan eksperimen

Guru yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Mereka selalu tertantang untuk membuat hal-hal baru dengan eksperimen yang dilakukannya. Eksperimen tersebut bisa berupa metode pembelajaran atau hal lainnya. Intinya, eksperimen ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Guru yang memiliki ciri ini ditandai dengan mereka yang tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah ia lakukan, jika berhasil akan menjadi sesuatu yang patut untuk diteruskan, jika tidak akan ia evaluasi dan ia jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

g. Cekatan

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan, setiap masalah yang dihadapi akan ia selesaikan dengan cepat.¹⁴

¹⁴Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), h. 72.

Jika mengetahui ciri-ciri guru kreatif di atas, tentu banyak kesan bahwa menjadi guru kreatif itu mudah. Namun anggapan tersebut akan berbeda ketika melihat tuntutan guru kreatif di lapangan. Guru kreatif akan selalu dituntut profesionalitasnya dan guru harus selalu terampil dalam setiap kinerjanya. Karena kinerja guru akan menentukan keberhasilan dalam mengembangkan tiga ranah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik, yang ketiganya jika digabungkan akan melahirkan *life skills*.

4. Kreativitas Guru PAI

Menurut Muhaimin, guru atau pendidik PAI yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (Agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer ilmu pengetahuan Agama Islam internalisasi serta amaliah (implementasi) mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan serta daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan

informasi, intelektual dan moral-spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah.¹⁵

Dari definisi tentang kreativitas dan definisi tentang guru yang mengerucut pada definisi guru agama, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas guru PAI adalah kemampuan seorang guru PAI dalam menciptakan sesuatu gagasan-gagasan atau ide-ide baru yang berkaitan dengan pembelajaran agama Islam dengan tujuan membimbing peserta didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya insan kamil.

B. Sertifikasi

1. Pengertian Sertifikasi

National Commission On Educational Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure*

¹⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 51.

whereby the state evaluate and reviews a teacher candidate's credentials and provider him or her a license to teach. Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.¹⁶

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.¹⁷

2. Landasan Sertifikasi Guru

Pasal (9) Kualifikasi *akademik* sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui *pendidikan* tinggi program sarjana dan program diploma empat. Dan di pasal 11 ayat 1 yang berbunyi “Sertifikasi pendidik yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang

¹⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007) h. 34.

¹⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, (Cet. I: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 2.

telah memenuhi persyaratan”. Dasar pelaksanaan sertifikasi guru yang lain adalah:

- a. Permendikbud Nomor 05 Tahun 2012 tentang sertifikasi guru dalam jabatan.
- b. Peraturan Presiden Nomor 09 Tahun 2005, fungsi, kewenangan, susunan organisasi dan tat kerja kementerian Negara Republik Indonesia, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006.¹⁸
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2005 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik.

3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi

Adapun tujuan dari sertifikasi yaitu:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru

¹⁸ Iqqomah Apriliani, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi Di SMPN 2 Banyudono Kabupaten Boyolali*, Skripsi, <https://www.google.co.id/amp/s/sahabat/guru.wordpress.com/2007/07/10/peraturan-menteri-tentang-sertifikasi-bagi-guru/amp/?espv=1> diakses pada tanggal 20 November 2018

- c. Meningkatkan proses dan hasil pendidikan
- d. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Adapun manfaat dari sertifikasi yaitu:

- a. Melindungi profesi guru dari praktek-praktek yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga penyelenggaraan pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.²⁰

4. Alur Program Sertifikasi

Pada awal pelaksanaan sertifikasi guru pada tahun 2007, pelaksanaannya memiliki 2 jalur yaitu Portofolio dan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru disingkat PLPG. Peserta sertifikasi guru yang akan mengikuti proses sertifikasi diwajibkan

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 29.

²⁰ *Ibid*, h. 31.

mengumpulkan portofolio guru selama menjadi guru. Pada saat itu banyak guru yang menolak sehingga dinas pendidikan kabupaten/kota kesulitan mencari guru untuk dapat diikutkan dalam proses sertifikasi.

5. Persyaratan Sertifikasi

Persyaratan Umum:

- a. Guru yang masih aktif mengajar disekolah di bawah binaan kementrian Pendidikan Nasional kecuali guru pendidikan agama.
- b. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas dengan ketentuan:
 - 1) Bagi pengawas satuan pendidikan selain guru yang diangkat sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (1 Desember 2008),
 - 2) Bagi pengawas selain dari guru yang diangkat setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru harus pernah memiliki pengalaman formal sebagai guru.
- c. Guru bukan PNS pada sekolah swasta yang memiliki SK sebagai guru tetap dari

penyelenggara pendidikan (guru tetap yayasan), sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari Bupati/ Walikota atau dinas pendidikan provinsi/ kabupaten/ kota.

Persyaratan khusus untuk PF dan PLPG:

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang terakreditasi atau minimal memiliki izin penyelenggaraan.
- b. Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS atau bukan PNS) minimal 6 tahun suatu satuan pendidikan dan sudah menjadi guru pada saat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terbit.
- c. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila:
 - 1) Pada 1 Januari 2011 sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau
 - 2) Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan

golongan IV/a (dibuktikan dengan SK kenaikan pangkat)

Persyaratan Khusus untuk guru yang mengikuti Pemberian Sertifikat secara Langsung(PSPL)

- a. Memiliki kualifikasi akademik magister (S2) atau doktor (S3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan memiliki golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
- b. Guru dan Dosen yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.²¹

6. Kompetensi Guru dalam Sertifikasi

²¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 237.

Kompetensi guru dalam sertifikasi terdapat dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 (ayat 1) bahwa Guru harus memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²²

7. Peran Sertifikasi dalam Kinerja Profesional Guru

Peningkatan kinerja profesional guru agar lebih berkualitas yang dilakukan oleh pemerintah secara merata. Salah satu usaha pemerintah yang sedang berjalan saat ini adalah program sertifikasi pendidikan. Program sertifikasi ini merupakan salah satu usaha perintah yang berawal dari disahkannya produk hukum tentang pendidikan, yaitu undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.²³

²²Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* (Jakarta: Jakarta Putra Grafika, 2006), h. 3.

²³*Ibid*, h. 274

C. Pendidikan Agama Islam

Urgensi pendidikan agama islam dapat dilihat dari pengertian pendidikan agama islam itu sendiri. Perlu dijelaskan terlebih dahulu bahwa pembahasan masalah pendidikan agama islam disini adalah diarahkan pada masalah pendidikan agama yang dilaksanakan di sekolah-sekolah di indonesia dan sesuai dengan agama yang mayoritas dipeluk Bangsa Indonesia serta diakini oleh pemerintah.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk membahas pengertian pendidikan agama islam , maka harus dimengerti terlebih dahulu apa sebenarnya yang disebut dengan pendidikan itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini penulis mencoba mengemukakan teori pendapat yang berkaitan dengan pengertian pendidikan yaitu menurut Oemar Hamalik bahwa Pendidikan adalah suatu proses memengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.²⁴

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 79.

Pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan dengan sadar, seksama dan dengan pembiasaan melalui bimbingan, latihan dan sebagainya yang semuanya bertujuan untuk membentuk kepribadian anak didik secara bertahap.

Demikianlah telah diungkapkan tentang pendidikan secara umum, apabila dikaitkan dengan pendidikan agama dalam hal ini pendidikan agama Islam, sebagaimana pendapat beberapa ahli:

- a. Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memenuhi dan mengamalkan agama.²⁵
- b. Menurut M. Arifin, pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi

²⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Edisi I Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia.²⁶

- c. Menurut Muzayyin Arifin, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (citra Islam) sehingga ia dengan mudah dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan usaha rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran agama Islam untuk menuju pada tingkat membentuk kepribadian utama, yaitu kepribadian muslim yang mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala usaha yang dilakukan dengan sadar tentu mempunyai arah tujuan yang hendak dicapai.

²⁶M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 8.

²⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 36.

Tujuan merupakan akhir dari setiap usaha manusia. Membicarakan tujuan pendidikan umum memang penting. Tujuan umum itu tetap menjadi arah pendidikan Islam. Untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan itu harus dirinci menjadi tujuan khusus, bahkan sampai ke tujuan yang profesional.

Al-Abrasyi merinci tujuan akhir pendidikan agama Islam menjadi:

- a. Pembinaan akhlak.
- b. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penguasaan ilmu.
- d. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang sempurna, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam Penelitian ini, penulis ingin menegaskan bahwa judul proposal skripsi “Tingkat Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai” belum ditemukan pembahasan yang sama didalam skripsi atau karya tulis orang lain. Akan tetapi penulis menemukan beberapa skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul yang penulis angkat diantaranya adalah :

1. Wahyuni, dalam skripsinya: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta didik di SD Negeri 243 Jerrung. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa: “Adapun pengembangan potensi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 423 Jerrung Kec. Bulupoddo perwujudan pengembangan potensi kognitif, maka ini sangat berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman terhadap hal-hal yang dipelajari serta kemampuan menjabarkan sesuatu yang telah dipelajari menjadi bagian-bagian, sehingga dapat mudah untuk dipahami. Yang meliputi: tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan

evaluasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip; berpusat pada peserta didik, belajar untuk berbuat, mengembangkan kemampuan sosial, melatih memecahkan masalah, perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta didik di SD Negeri 243 Jerrung. Faktor pendukung; Internal: semangat belajar yang tinggi ari dalam diri anak, mereka punya buku paket, dan tidak malas kalau disuruh ke perpustakaan. Eksternal: dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Faktor penghambat; lingkungan individu, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.²⁸

2. Hamka, dalam skripsinya: Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang. Dalam skripsi ini, penulis mengungkapkan bahwa: Pertama, sertifikasi guru madrasah Aliyah Darussalam Patalassang memiliki kompetensi yang

²⁸Wahyuni, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta didik di SD Negeri 243 Jerrung* (Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2012).

baik dengan pengakuan pemerintah yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pelaksanaan sertifikasi guru di Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang berjalan sesuai dengan mekanisme dan peraturan pemerintah, yang mewajibkan setiap guru yang telah disertifikasi mengampuh mata pelajaran 24 jam per minggu yang dibuktikan surat keterangan mengajar dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang yang diketahui oleh pengawas dari kementrian agama kabupaten Sinjai. Kedua, bentuk-bentuk kreativitas peserta didik di Madrasah Darussalam Patalassang yaitu percaya diri dan mandiri, gagasan dan karya orsinil, senang mengajukan pertanyaan yang baik, menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri, dan memiliki stabilitas emosional yang baik. Peserta didik di Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang banyak mendapat dukungan dan motifasi dari sertifikasi guru sehingga banyak termotifasi untk berkreasi sendri dalam menyalurkan bakatnya. Ketiga, pengaruh sertifikasi guru terhadap kreativitas belajar peserta didik di Madrasah Aliyah

Darussalam Patalassang. Adapun besar pengaruh sertifikasi guru dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Pada derajat bebas (df)= $N-2= 29-2= 27$, nilai t tabel pada taraf kepercayaan 73% (signifikansi 27%) Probabilitas= 0,030 atau $p < 0,05$; berarti koefisien kreativitas belajar peserta didik secara signifikan, atau sertifikasi guru berpengaruh terhadap kreativitas belajar peserta didik secara signifikan pada taraf kepercayaan atau besar 73%.²⁹

Dari penelitian-penelitian diatas, belum ada yang secara khusus membahas tentang Tingkat Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Dalam penelitian ini, penulis lebih fokus meneliti Tingkat Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai. Sedangkan penelitian-penelitian diatas meneliti tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta didik dan Pengaruh sertifikasi

²⁹Hamka, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang* (Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014).

Guru terhadap Kreativitas Peserta Didik. Dengan demikian terdapat sisi yang berbeda antara penelitian penulis dengan penelitian yang sudah ada. Sedangkan penulis lebih fokus pada Tingkat Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁰ Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengemukakan hipotesis atau dugaan sementara yang masih membutuhkan pembuktian setelah melakukan penelitian.

Setelah dikemukakan inti permasalahan di atas, maka dikemukakan hipotesisnya yang merupakan jawaban sementara yaitu Tingkat Kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai menunjukkan peningkatan kinerja cukup baik, diantaranya menyiapkan perangkat

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet, XXIII: Bandung, Penerbit Alfabeta, 2016), h. 96.

pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dan memberikan metode mengajar yang kreatif dan bervariasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap suatu lembaga Pendidikan Islam, sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik mengenai dengan baik dan lengkap mengenai lembaga Pendidikan Islam tersebut.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³¹

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Sinjai yang berada dalam wilayah Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 bulan.

C. Devinisi Variabel

Pada pengertian judul ini, mengenai “Tingkat Kreatifitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di Sekolah SMA Negeri 5 Sinjai”, penulis akan mengartikan kata-kata yang dianggap penting, agar supaya tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kreatifitas Guru

Yang dimaksud kreatifitas guru dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan kondisi tertentu dalam proses belajar mengajar.

2. Sertifikasi

National Commission On Educational Services (NCES) memberikan pengertian sertifikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure*

whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provider him or her a license to teach. Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar.³²

Adapun definisi variabel yaitu kemampuan seorang guru menciptakan kondisi tertentu dalam proses belajar mengajar terhadap kecenderungan hati peserta didik untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Sinjai.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.³³ Dengan penelitian populasi merupakan bagian yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka perlu ditentukan populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

³²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007). h. 34.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1993), h.115.

adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Sinjai.

Tabel 3.1

Kelas	Siswa
X MIPA 1	31 Orang
X MIPA 2	31 Orang
X MIPA 3	29 Orang
X MIPA 4	31 Orang
X MIPA 5	31 Orang
X IPS 1	29 Orang
X IPS 2	26 Orang
X IPS 3	29 Orang
Total	237 Orang

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti,”³⁴ Dalam bukunya Suharsimi disebutkan bahwa jika populasi (subyek)nya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar (lebih dari 100),

³⁴ *Ibid.*, h. 117

maka diambil antar 10-15% atau 20-25%. Populasi yang akan dijadikan sampel sangat besar atau lebih dari 100 orang. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik *Simple Random Sampling* yaitu mengambil sampel secara acak.³⁵

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan table krejcie yaitu jika jumlah populasi sebanyak 237 orang maka sampel yang diambil berdasarkan tabel krejcie adalah 148 peserta didik.³⁶

Tabel 3.2

Kelas		Jumlah
X MIPA 1	$\frac{31}{237} \times 148$	19,3
X MIPA 2	$\frac{31}{237} \times 148$	19,3
X MIPA 3	$\frac{29}{237} \times 148$	18,1
X MIPA 4	$\frac{31}{237} \times 148$	19,3
X MIPA 5	$\frac{31}{237} \times 148$	19,3

³⁵ *Ibid.*, h. 139

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet: 25: Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130.

X IPS 1	$\frac{29}{237} \times 148$	18,1
X IPS 2	$\frac{26}{237} \times 148$	16,2
X IPS 3	$\frac{29}{237} \times 148$	18,1
Total Sampel		147,7

Jadi jumlah sampelnya adalah 147,7. Jumlah yang pecahan bisa dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sampel menjadi 148.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Adapun tujuan penyebaran angket (kuesioner) adalah memperoleh informasi yang lengkap mengenai penilaian peserta didik terhadap tingkat kreatifitas pembelajaran guru

³⁷ *Ibid.*,h. 142

pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar.³⁸ Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian ...*, h. 221

yang ditarik/dibuat oleh peneliti bisa keliru. Ada dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Lembar angket berisikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
2. Lembar dokumentasi berisikan dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.

G. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data tingkat kreatifitas pembelajaran guru pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai, penulis akan menggunakan analisis deskriptif dengan aplikasi atau program SPSS 20 (Statistical Product And Service Solution). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti, MS Word, MS Excel, MS Power-point.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi diperoleh melalui angket variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi dengan 30 butir pertanyaan dan jumlah responden 148 peserta didik. Angket tersebut disusun berdasarkan skala guttman yang terdiri dari 2 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 30 dan skor terendah ideal 0. Ditunjukkan dalam hasil analisis menggunakan bantuan *Software for windows SPSS 20* berikut ini:

Tabel 4.1

Statistics

d	148
sing	0
an	26.91
dian	27.00
Deviation	2.606
ance	6.794
imum	15

Minimum	30
---------	----

Berdasarkan hasil table diatas, diperoleh skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah sebesar 15. Hasil analisis menunjukkan rata-rata (Mean) sebesar 26,91, median 27,00 dan standar deviasi 2,606.

Kemudian disusun table distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

$$k = 1 + 3,3 \log 148$$

$$k = 1 + 3,3 (2,170)$$

$$k = 1 + 7,161$$

$$k = 8,161 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2. Menentukan rentang kelas / kelas range

$$\text{Range} = \text{Skor Maximum} - \text{Skor Minimum}$$

$$\text{Range} = 30 - 15$$

$$\text{Range} = 15$$

3. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang Kelas}}{\text{Panjang Kelas Interval}}$$

$$= \frac{15}{8}$$

$$= 1,875 \text{ dibulatkan menjadi } 1,9$$

Adapun table distribusi frekuensi variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi

	Interval	Frekuensi	Persentase
1	– 16,9	1	0,7
2	– 18,9	1	0,7
3	– 20,9	1	0,7
4	– 22,9	3	2,1
5	– 24,9	18	12,1
6	– 26,9	31	20,9
7	– 28,9	51	34,5
8	– 30,9	42	28,3
Jumlah		148	100

Berdasarkan distribusi tabel frekuensi variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi diatas dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:

Gambar 4.1



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, frekuensi variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi pada interval 29-30,9 sebanyak 42 peserta didik, interval 27-28,9 sebanyak 51 peserta didik, interval 25-26,9 sebanyak 31 peserta didik, interval 23-24,9 sebanyak 18 peserta didik, interval 21-22,9 sebanyak 3 peserta didik, interval 19-20,9 sebanyak 1 peserta didik, interval 17-18,9 sebanyak 1 peserta didik dan interval 15-16,9 sebanyak 1 peserta didik. Penentuan kategori variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dan mencari standar deviasi ideal (SD_i), perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$
 $= \frac{1}{2} (30+0)$
 $= \frac{1}{2} (30) = 15$
2. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$
 $= \frac{1}{6} (30 - 0)$
 $= \frac{1}{6} (30) = 5$

Adapun untuk pengkategorian kecenderungan skor variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kategori Baik $= \geq (M_i + SD_i)$
 $= \geq (15 + 5)$
 $= \geq 20$
2. Kategori cukup $= (M_i - SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$
 $= (15-5) \leq X < (15+5)$
 $= 10 \leq X < 20$
3. Kategori kurang $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (15 - 5)$
 $= < 10$

Berdasarkan pengkategorian kecenderungan skor variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi dapat dibuat

distribusi kecenderungan frekuensi variabel kreatifitas sebagai berikut:

Tabel 4.3

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	< 10	-	-	Kurang
2	0 – 20	3	2,1	Cukup
3	≥ 20	145	97,9	Baik
Jumlah		148	100 %	

Berdasarkan tabel frekuensi variabel tingkat kreatifitas guru yang tersertifikasi pada kategori cukup sebanyak 3 peserta didik (2,1%). Frekuensi variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi pada kategori baik sebanyak 145 peserta didik (97,9%) dari hasil tersebut distribusi frekuensi skor variabel kreatifitas guru yang tersertifikasi kelas X SMA Negeri 5 Sinjai memiliki arti tingkat kreatifitas guru yang tergolong cukup dengan persentase 2,1 % dan 97,9% memiliki kecenderungan kreatifitas baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat Kreativitas guru pendidikan agama Islam yang tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai memiliki kategori yang cukup dengan persentase 2,1 % dan 97,9% sehingga memiliki kecenderungan kreativitas yang baik, karena pada saat proses pembelajaran banyak bentuk yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks pelajaran yang digunakan, dan menyimpulkan materi secara jelas sebelum menutup pelajaran.

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran agama Islam dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragama siswa. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Kepada kepala sekolah, karena melihat pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI maka diharapkan sekolah dapat rutin mengadakan pelatihan atau seminar yang bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal penggunaan strategi yang menarik dan kreatif saat pembelajaran.
2. Guru harus lebih bersabar ketika menggunakan strategi baru dalam pembelajaran. Karena tidak semua siswa di SMA Negeri 5 Sinjai dapat langsung memahami apa yang dikehendaki oleh guru mengingat latar belakang kecerdasan peserta didik yang bervariasi serta memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dan pada saat pembelajaran, usahakan perhatian guru fokus hanya pada peserta didik. Jangan sampai *gadget* mengganggu aktivitas guru dalam hal mengamati perkembangan peserta didik saat pembelajaran di kelas

DAFTAR PUSTAKA

E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

_____. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.

H.M. Taufik, *Kreativitas jalan Baru Pendidikan Islam*, Yogyakarta: IAIN Mataram, 2012.

Hamka, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Darussalam Patalassang*, Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Iqqomah Apriliani, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikasi Di SMPN 2 Banyudono Kabupaten Boyolali*, Skripsi,
<https://www.google.co.id/amp/s/sahabat/guru.wordpress.com/2007/07/10/peraturan-menteri-tentang-sertifikasi-bagi-guru/amp/?esvp=1> diakses pada tanggal 20 November 2018

- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Cerdas & Efektif Lulus Sertifikasi Guru*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 237.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Jakarta Putra Grafika, 2006.
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: GP Press Group 2013.
- Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Cet. I: Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwekerto: STAIN Press, 2012.
- Nurhalim Shahib, *Pembinaan Kreativitas Anak Guna membangun Kompetensi*, Bandung: PT Alumni, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan: Pengembangan Kreativitas dalam Praktik Pembelajaran*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet: 25: Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. RinekaCipta, 1993.
- Sukardi, *Guru Malas Guru Rajin*, Bandung: MQS Publishing, 2010.
- Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence: Pengalaman New City School di St. Louis, AS, Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, Bandung: Kaifa, 2007.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Cet: III: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Wahyuni, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta didik di SD Negeri 243 Jerrung*, Sinjai: Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2012.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi I Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN

Variabel	Indikator	Item Soal
Kreativitas guru	1. Menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.	1-30
	2. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	
	3. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.	
	4. Memberikan contoh yang berbeda dengan buku teks pelajaran yang diberikan.	
	5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri	

	6. Mampu membuat materi pembelajaran dengan baik 7. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat. 8. Memiliki keterampilan dalam menghidupkan suasana ruang kelas dan pemanfaatan media dengan baik 9. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik. 10. Memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat	
--	---	--

	perkembangan siswa.	
--	---------------------	--

Sinjai, 06 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

r. Muh. Judrah, M.Pd.I. **Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I.**

NIDN: 2131126201

NIDN: 2131128102

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I.,M.Pd.I.

NBM: 948 508

LEMBAR ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah Nama, NIS, Kelas/Semester dan Hari/Tanggal.
2. Bacalah dengan seksama semua butir pertanyaan dengan baik.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan pada diri siswa-siswi dengan memberikan tanda silang (X).
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai rapor.
5. Jawaban yang diberikan terjamin kerahasiaanya.

B. Identitas Responden

Nama :

NIS :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

C. Angket

1. Apakah guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengelola peralatan kantor menggunakan kalimat yang mudah dipahami?

A. Ya

B. Tidak

2. Apakah guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan materi yang kemarin telah diberikan?
A. Ya B. Tidak
3. Apakah guru menjelaskan materi dengan disertai contoh yang kongkret?
A. Ya B. Tidak
4. Sebelum melakukan diskusi apakah guru selalu menjelaskan tujuan diskusi?
A. Ya B. Tidak
5. Apakah guru menerangkan kembali hasil diskusi tiap kelompok?
A. Ya B. Tidak
6. Apakah guru selalu memberikan kesimpulan hasil diskusi pada akhir kegiatan diskusi tiap kelompok?
A. Ya B. Tidak
7. Apakah guru mampu mengendalikan semua aktivitas yang ada dikelas?
A. Ya B. Tidak
8. Apakah guru selalu memberikan rangkuman terhadap persoalan yang baru saja dibahas?
A. Ya B. Tidak

9. Apakah guru biasanya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas?
- A. Ya B. Tidak
10. Apakah guru selalu memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa?
- A. Ya B. Tidak
11. Apakah guru selalu memberi kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas?
- A. Ya B. Tidak
12. Apakah guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah?
- A. Ya B. Tidak
13. Apakah guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas?
- A. Ya B. Tidak
14. Apakah metode yang digunakan oleh guru tidak monoton. (tidak hanya menggunakan metode ceramah?)
- A. Ya B. Tidak
15. Apakah guru memberikan contoh lain yang berkaitan dengan materi yang diberikan (contoh dalam kehidupan sehari-hari)?

A. Ya

B. Tidak

16. Ketika pembelajaran berlangsung, apakah guru tidak hanya berdiri pada satu titik focus?

A. Ya

B. Tidak

17. Apakah guru tidak hanya menggunakan satu media belajar saja. (menggunakan papan tulis, LCD, dan lain-lain)?

A. Ya

B. Tidak

18. Apakah guru sertifikasi memulai pelajaran dengan menyampaikan indicator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

A. Ya

B. Tidak

19. Apakah guru sertifikasi menguasai materi yang diajarkan kepada anda dalam setiap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

A. Ya

B. Tidak

20. Apakah guru sertifikasi mampu menjawab seluruh pertanyaan anda dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

A. Ya

B. Tidak

21. Apakah anda mudah untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru sertifikasi?
- A. Ya B. Tidak
22. Apakah guru sertifikasi menyenangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
- A. Ya B. Tidak
23. Apakah anda senang dengan metode/strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan oleh guru sertifikasi?
- A. Ya B. Tidak
24. Apakah sarana/media yang digunakan oleh guru sertifikasi dapat menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas?
- A. Ya B. Tidak
25. Apakah guru sertifikasi tidak sering terlambat dalam mengajar?
- A. Ya B. Tidak
26. Apakah guru sertifikasi disiplin dalam mengajar?
- A. Ya B. Tidak
27. Apakah guru sertifikasi memperlihatkan perilaku yang baik kepada siswanya?

A. Ya

B. Tidak

28. Apakah guru sertifikasi bertanggung jawab dalam memantau hasil belajar anda?

A. Ya

B. Tidak

29. Apakah guru sertifikasi lancar dalam memberikan penjelasan?

A. Ya

B. Tidak

30. Apakah guru sertifikasi sering mengarahkan atau mengajak anda belajar?

A. Ya

B. Tidak

Sinjai,
Responden

2019

(.....)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 5 SINJAI

Alamat : Jalan H. A. Latief No. 6 Telpn. 0482 21153 Sinjai, 92611

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 178 /UPT SMA.5/SJI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Sinjai Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama : **SUTARNI**
NIM : 150101041
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Benar telah melakukan Penelitian pada tanggal 13 Mei s.d. 25 Mei 2019 di SMA Negeri 5 Sinjai dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul **"TINGKAT KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG TERSERTIFIKASI DI SMAN 5 SINJAI"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Mei 2019

Kepala SMAN 5 Sinjai,



ALIYUDDIN, S.Pd

Pangkat : Penata Tk. I

NIP. 19730915 200604 1 002



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMUKEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nomor : 258/I/1.3.AU/F/2019
Lamp : Satu (1) Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMAN 5 Sinjai
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **SUTARNI**
NIM : 1501010041
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Tingkat kreativitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam yang Tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMA Negeri 5 Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 24 Sya'ban 1440 H
30 April 2019 M



Dr. Marhamto Rahman, M.Pd
NBN 070458

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
3. Arsip



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1270 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Judrah, M.Pd.I.	Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SUTARNI**
NIM : 150101041
Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Tingkat Kreatifitas Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Yang Tersertifikasi di SMA Negeri 5 Sinjai Kab. Sinjai.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dr. Heryanto Rahman, M.Pd.

NPM. 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAIPBA, PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.

DOKUMENTASI

Gambar 1



Gambar 2



BIOGRAFI PENULIS



Nama	PUTARNI
M	0101041
Tempat/TGL. Lahir	Sinjai, 28 Desember 1997
Alamat	Desa Barania Dusun Pussanti Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai
Jejak Pendidikan	
1. SD/MI	SD Negeri 76 Pussanti
2. SLTP/MTS	SLTP Negeri 2 Sinjai Barat
3. SMU/MA	MA Negeri 2 Sinjai Barat
4. D1/D2	IAIM Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai
Handphone	5317511279
Email	
Nama Orang Tua	1. A. Ruhing.B (Ayah) 2. Hasni (Ibu)